



## Upaya Guru Dalam Mencegah Prilaku Bullying Pada Anak Usia Dini Di PAUD Al Hamzar Lokok Aur Tahun Pelajaran 2024/2025

Humaedah, Juandra Prisma Mahendra, Musafir

PAUD, STKIP Hamzar

### Abstrak

Received: 02 Januari 2026

Revised: 16 Januari 2026

Accepted: 28 Januari 2026

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana upaya guru sebagai pendidik dalam mencegah perilaku bullying pada anak kelompok B2 di PAUD Al-Hamzar dan apa saja bentuk perilaku bullying yang sering terjadi pada anak kelompok B2 PAUD Al-Hamzar serta mengidentifikasi dampak perilaku bullying terhadap proses pembelajaran anak kelas B2 PAUD Al-Hamzar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru walikelas dan kepala sekolah, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai upaya pencegahan bullying, seperti sosialisasi kepada walimurid terkait perilaku bullying, pemasangan poster-poster antibullying dan menggunakan papan kesepakatan kelas. bentuk bullying yang sering terjadi meliputi bullying verbal, seperti memanggil teman dengan julukan nama orangtua, mengejek hasil karya teman, dan mengolok-olok. Dampak perilaku bullying terhadap proses pembelajaran sangat signifikan, di mana anak yang menjadi korban sering menunjukkan tanda-tanda seperti menangis, tidak percaya diri, kurang focus. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam lingkungan sekolah yang kondusif dalam menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi anak usia dini.*

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Perilaku Bullying, Upaya Guru

(\*) Corresponding Author:

[edahh1805@gmail.com](mailto:edahh1805@gmail.com),  
[93shafir@gmail.com](mailto:93shafir@gmail.com)

[juandraprisma.m@gmail.com](mailto:juandraprisma.m@gmail.com)

**How to Cite:** Humaedah, H., Mahendra, J., & Musafir, M. (2026). Upaya Guru Dalam Mencegah Prilaku Bullying Pada Anak Usia Dini Di PAUD Al Hamzar Lokok Aur Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.D), 167-178. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13778>.

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam (enam) tahun, sebagaimana tercantum dalam Bab 1 Pasal 1 Angka 10 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan dengan memberikan layanan pendidikan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang jasmani dan rohani agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Program studi pendidikan anak usia dini bertujuan menyelenggarakan sistem penjaminan mutu internal yang mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. (Ragil, 2020).

Mempertimbangkan pengetahuan dan antusiasme terhadap pendidikan anak usia dini Pendidikan anak usia dini, menurut banyak orang, membantu anak muda mengembangkan kualitas fundamental mereka. Kognitif, bahasa, seni, motorik, agama, moral, dan sosial-emosional adalah enam kategori elemen ini. Pembelajaran

di tahun-tahun awal harus sesuai dengan pertumbuhan anak usia 0–6 tahun. Pengalaman dalam pendidikan anak usia dini harus menyenangkan, bukan membebani anak tersebut, dan pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari mengenalkan hurup serta angka. (Pertiwi, 2021).

Bullying merupakan perilaku sosial yang merugikan karena dapat menimbulkan dampak traumatik yang dapat mempengaruhi perilaku anak pada tahap perkembangan selanjutnya. (Arumsari, 2017). Anak yang terpapar dan terlibat dalam kejadian bullying pada usia dini berpotensi menjadi pelaku kenakalan remaja, tindak kekerasan, dan terlibat dalam tindakan kriminal. Perilaku bullying harus ditangani dengan tepat sedini mungkin. Perilaku bullying perlu ditangani dengan tepat segera setelah terjadi. Perilaku bullying dapat ditangani dengan tepat oleh korban, pelaku, atau teman-teman lain yang melihatnya. Guru dituntut untuk menangani penanganan yang terjadi di sekolah. Guru harus mewaspadaai bullying di sekolah (PAUD).

Anak-anak yang mengalami perundungan biasanya mengalami ketidaknyamanan, ketakutan, dan rasa malu. Penting untuk mengedukasi korban perundungan tentang situasi perundungan. Mereka juga perlu memiliki rasa harga diri yang kuat. Guru dapat berkonsentrasi pada potensi dan kekuatan mereka untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Salah satu indikator perundungan di masa muda adalah perilaku siswa PAUD BA Aisyiah Wonorejo. Korban perundungan dan pelaku perundungan sendiri akan menderita di masa depan jika pendidik gagal melihat dan memahami indikator-indikator ini.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencegah perundungan di antaranya adalah; Pertama, kegiatan bermain peran dalam pembelajaran di kelas dengan memberikan contoh keteladanan yang baik. Dengan bermain peran anak dilatih dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar anak, menumbuhkan rasa menghargai antar anak, dan membina bahasa lisan anak dalam berkomunikasi dengan baik. Fajriani dan Kurnia (2020), Kedua, kegiatan parenting antara guru dan wali murid dengan mendatangkan ahli atau psikolog. Sekolah menjalin komunikasi yang terbuka dengan wali murid tentang tumbuh kembang anak. Tri Asma wulan (2022), terutama dalam pendidikan anak adalah orang tua dan keberhasilan suatu lembaga PAUD adalah kerja sama yang baik dengan orang tuawali murid.

Sebagai pembimbing, guru harus bisa mengarahkan dan bertanggung jawab berdasarkan ilmu dan pengalaman yang dimilikinya. Peran guru sangat penting bagi proses pendidikan, yang melibatkan transformasi cita-cita keagamaan, sosial, hukum, dan moral. Jika perilaku moral siswa disiplin, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, sopan santun, ketaatan beribadah, dan sebagainya meningkat dalam hal mencegah tindakan kekerasan, maka instruktur telah berhasil dalam perannya sebagai pendidik di kalangan peserta didik terhadap perjalanan dan perkembangan siswa. Sebagian besar perilaku bullying berkembang dari berbagai faktor tunggal penyebab terjadinya bullying. Beane menjelaskan bahwa ada beberapa faktor penyebab terjadinya bullying, yaitu dari pengaruh sosial dari media, keluarga, teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Pendapat senada juga disampaikan oleh Cloroso yang juga menyebutkan 5 faktor penyebab perilaku bullying. (Angelia, 2021).

Untuk mengetahui informasi yang lebih jelas terkait perilaku bullying maka peneliti melakukan observasi di PAUD Al-Hamzar pada tanggal 5 bulan januari

tahun 2025 dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas maka peneliti menemukan. Hasil dari observasi peneliti menemukan bahwa di sekolah PAUD Al Hamzar sering terjadinya bullying antar peserta didik di karenakan ada beberapa factor seperti factor lingkungan yang kurang mendukung karna dalam satu lingkup sekolah terdapat 3 lembaga seperti MI, MTS dan PAUD.

Dan adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas B2 di temukan bahwa adapun factor lainnya contohnya orangtua terlalu memanjakan anak, memberikan sedikit Batasan dan jarang memberikan hukuman dan orangtua cenderung mengikuti keinginan anak tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. disebabkan karna anak kurang mendapatkan apresiasi dari orang tua dan ketika anak berada di sekolah sering mengalami bullying seperti hasil karya anak sering diejek oleh temannya. Karna anak merasa kurang diperhatikan oleh guru dan anak sering diasingkan oleh temanya seperti anak tersebut tidak di ajak ikut bermain. Jadi itu yang sering kali memicu terjadinya bullying. Adapun bentuk dari bullying yang sering terjadi yaitu seperti bullying verbal yaitu menghina, menolok-olok temanya dengan memanggil nama panggilan orang tuanya dan nama julukan, seringkali terjadinya perbedaan pendapat, sering menghina hasil karya teman dan sering berteriak pada temanya, dan adapun bentuk kekerasan lainnya seperti non verbal yaitu: mendorong, menendang dan memukul temanya.

Bullying langsung meliputi baik perilaku verbal maupun nonverbal; Bullying verbal meliputi ejekan, teriakan, dan perilaku lainnya; bentuk baru erbal adalah ancaman melalui telepon (Poorter, 2007); Bullying nonverbal meliputi pukulan, tendangan, dan perilaku lainnya; Bullying tidak langsung lebih sulit disaksikan, meliputi bergosip, mengucilkan seseorang dari kelompoknya, dan perilaku lainnya; dan Bullying tidak langsung akan lebih sulit diidentifikasi oleh pihak sekolah. (Arumsari, 2013).

Dan pada akhirnya itulah yang seringkali menyebabkan terjadinya kekerasan fisik seperti berkelahi. Adapun dampak dari bullying tersebut bagi peserta didik yaitu: menurunnya rasa percaya diri, kurang mampu dalam bergaul atau bersosialisasi dengan temanya (murung), emosi yang tidak terkontrol, terbiasa berkata kasar, adapun dalam bentuk non verbal seperti peserta didik dapat mengalami luka dan memar di bagaian tubuh karna saling memukul, mencubit, mendorong dan menendang temanya, pernyataan ini sejalan dengan pendapat Elvia Safia bahwa Dampak bullying mengacu pada konsekuensi negatif yang dialami oleh individu yang menjadi korban perilaku bullying. Dampak fisik, psikologis, dan sosial semuanya mungkin terjadi Kekerasan dapat menyebabkan kerugian fisik atau penderitaan bagi korbannya.

Adapau upaya yang di lakukan oleh guru kelas untuk menangani perilaku bullying yaitu dengan membuat kesepakatan kelas, memasang poster- poster anti bullying dan melakukan sosialisasi kepada walimurid, dan guru kelas juga memberi teguran kepada pelaku bullying supaya tidak mengulangi perbuatannya kembali. Pendekatan ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak memahami kesalahan mereka, menghargai orang lain, dan menerima sudut pandang yang berbeda. Dorong mereka untuk lebih percaya diri pada keterampilan mereka. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang langkah-langkah yang digunakan pendidik untuk memerangi perilaku bullying di PAUD Al Hamzar, maka peneliti tertarik untuk

mengangkat judul tentang “Upaya Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini Di Paud Al Hamzar Lokok Aur”.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus, yang didasarkan pada rumusan masalah dan latar belakang. Penelitian kualitatif bersifat analitis dan deskriptif, menggunakan bahasa deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan kejadian, latar sosial, dan studi yang diteliti. Menurut Bogdan dan Tailor, yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses studi yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati, analisis memerlukan analisis dan perbandingan data penelitian. (Waruwu, 2023).

Menurut Prof. Dr. H. Mudzia Rahardzo, M.Sc., penelitian studi kasus secara umum merupakan sesuatu yang bersifat aktual (nyata) dan unik, bukan sesuatu yang telah berlalu atau berada di masa lampau. Studi kasus merupakan serangkaian penyelidikan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, dan intens terhadap suatu program acara dan kegiatan, baik pada tingkat individu maupun pada tingkat kelompok individu, lembaga, dan organisasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap acara tersebut.(Hidayat, 2019). Tujuan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam mencegah perilaku bullying di paud AL-Hamzar Lokok Aur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Gambaran Umum Profil Sekolah**

Penelitian ini dilakukan di PAUD Al-Hamzar, PAUD Al-Hamzar mempunyai 3 ruang kelas yaitu 1 ruang kelas A, dan 2 ruang Kelas B yaitu kelas B1 dan B2. Perlengkapan alat edukatif yang dimiliki oleh PAUD Al-Hamzar sudah cukup memadai baik APE luar maupun APE dalam. APE luar terdiri dari jungkat-jungkit, tangga majemuk, jarring laba-laba, papan titian, perosotan dan ayunan. Sedangkan APE dalam terdiri dari puzzle, lego, bola kecil, balok, boneka jari, boneka tangan, alat permainan meronce, miniature alat transportasi, congklak, plastisin dan berbagai gambar warna.

Paud AL-HAMZAR didirikan pada tanggal 02 Oktober tahun 2012 dan pertama kali dirintis oleh ibu Zahra sebagai kepala sekolah pertama di Paud Al-Hamzar, sebelum menjadi Paud Al-Hamzar nama Paud tersebut adalah Paud Safa yang di ubah oleh Ibu Maolida S.Pd selaku kepala sekolah ke dua Paud Al-Hamzar. Pada saat itu Paud Al-Hamzar masih masih menumpang di MI karena masih belum mempunyai bangunan yang tetap dan gurunya juga belum ada yang S1 hanya pengelola yang S1, Paud Al-Hamzar dahulu mempunyai siswa sebanyak 30 siswa di tahun 2012 dan masih belum menggunakan ruang kelas menetap melainkan berpindah-pindah, dan pada saat itu juga guru-guru belum mempunyai gaji dan pada saat itu guru-guru belum ada pelatihan-pelatihan ditahun 2012 sampai 2015.

Akhir tahun 2017 masuklah Save The Children dan di adakanlah survey kepala sekolah dan pada saat itu menjabatlah Ibu Maolida S.Pd sebagai kepala sekolahnya san dari survey tersebut Save The Children melihat banyak sekali

kekurangan di Paud Al-Hamzar mulai dari Gedung, Sarprasnya, Sumberdaya Mnesia, dan Pembelajarannya, dan ditahun 2017 Paud Al-Hamzar tanda tangan kontrak untuk didampingi selama empat tahun, dan setelah itu Save The Children memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru Paud Al-Hamzar.

Tahun Save The Children memberikan kesempatan kepala sekolah Paud Al-Hamzar untuk tanda tangan bahwa sekolah mendapatkan bantuan berupa pembangunan, dan dari situlah Paud Al-Hamzar di akui sebagai pemilik gedung tersebut dan pada saat itu Paud Al-Hamzar memiliki 2 gedung dan dimana satu kelas di sekat menjadi dua ruangan untuk kelas A dan Kelas B1. Pada akhirnya di tahun 2021 Paud Al-Hamzar membangun ruang kelas yang saat ini di tempati oleh siswa kelas B1, dan di tahun 2021-2025 jumlah gedung pada Paud Al-Hamzar berjumlah 3 ruangan begitupun dengan gurunya sekarang berjumlah 7 orang dengan guru S1 berjumlah 5 Orang dan 2 Guru masih menempuh jenjang pendidikan S1 dan jumlah siswa juga semakin meningkat.

### **B. Upaya Guru Dalam Mencegah Prilaku Bullying Di Paud Al-Hamzar**

Guru memiliki peran penting dalam mencegah perilaku bullying sejak usia dini. Melalui pendekatan penuh kasih sayang, guru menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman bagi setiap anak, guru mengenalkan nilai-nilai seperti empati, saling menghargai, dan tolong menolong dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik, membangun komunikasi terbuka serta menanamkan sikap toleransi, guru membimbing anak untuk menjauhi kekerasan dalam bentuk apa pun. Dari hasil penelitian peneliti juga dapat mengetahui bahwa terdapat tiga macam upaya yang di lakukan guru dalam mencegah perilaku bullying di paud al-hamzar lokok aur yaitu sebagai berikut:

#### **1. Sosialisasi kepada wali murid terkait pencegahan bullying**

Dalam mengatasi perilaku bullying di paud al-hamzar terdapat program sosialisasi anti bullying kepada orang tua wali murid sebagai mana yang di ungkapkan oleh ibu Wardiah, S.Pd selaku kepala sekolah Paud Al-Hamzar pada Rabu, 12 Juni 2025 di ruang kelas B2 sebagai berikut:

“Sekolah ini berkomitmen menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang siswa. Kami mengajak para orang tua untuk bekerja sama dengan sekolah dalam mengawasi, mendidik, dan membentuk karakter anak-anak kita agar saling menghormati, menghargai perbedaan, dan menjauhi segala bentuk kekerasan, maka dari itu diadakannya program sosialisasi terkait pencegahan bullying di sekolah. program ini di lakukan 1 tahun sekali namun tergantung dari seberapa seringnya bullying itu terjadi maka sosialisasi bisa saja di lakukan 2 atau sampai 3 kali dalam satu tahun”.

Adapun hasil wawan cara dengan guru kelas B2 yaitu ibu Aisyah yang mengatakan bahwa:

“Adapun salah satu program yang di adakan sekolah untuk dapat mengurangi terjadinya perilaku bullying di sekolah yaitu dengan mengadakan sosialisasi atau parenting terkait bullying terhadap orang tua wali murid, dan biasanya sosialisasi ini di lakukan setiap 1 kali setahun atau bisa lebih”.

Dan pernyataan di atas dapat di perkuat dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di Paud Al-Hamzar kelas B2 yaitu sekolah memberikan dokumen-dokumen berupa foto-foto hasil sosialisasi dengan wali murid terkait

pencegahan bullying. Sosialisasi kepada Wali Murid, Guru secara aktif melakukan sosialisasi kepada orang tua atau wali murid mengenai bahaya dan dampak bullying terhadap perkembangan anak. Sosialisasi ini dilakukan melalui pertemuan rutin, komunikasi via grup orang tua, maupun seminar kecil. Tujuannya agar orang tua lebih peka terhadap perilaku anak di rumah maupun di sekolah, serta mampu bekerja samadengan guru dalam menanamkan sikap positif dan empati sejak dini.

Menurut Epstein (2002) keberhasilan Pendidikan anak sangat di pengaruhi oleh kolaborasi antara keluarga (orang tua), sekolah dan masyarakat. Epstein menekankan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam kegiatan Pendidikan, termasuk dalam hal pencegahan perilaku bullying, dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak. Sosialisasi oleh guru kepada orang tua menjadi jembatan penting untuk menciptakan sinergi positif antara rumah dan sekolah.

## 2. Pemasangan poster-poster anti bullying

Dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman di sekolah paud al-hamzar guru melakukan pemasangan poster-poster anti bullying di sekolah. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah, rabu, 12 juni, 2025 :

“Yang mengatakan bahwa alas guru memasang poster-poster anti bullying di setiap kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa dan orang tua tentang bahaya bullying, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghormati, dan selain itu poster-poster ini juga berfungsi sebagai media viswal yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan edukatif mengenai bullying, jenis-jenisnya, dampak negatifnya, serta cara mencegah dan menghadapinya”.

Pernyataan di atas juga dapat di perkuat dengan hasil wawancara yang di lakukan dengan guru kelas B2 ibu Rohaini yang mengatakan bahwa:

“Strategi guru dalam mencegah atau mengatasi bullying juga dapat di lakukan dengan cara pemasangan poster-poster terkait bullying, karna dengan adanya poster-poster tersebut dapat menyebarkan pesan edukasi terkait bullying terhadap orang-orang yang melihat atau membacanya”.

Dan di perkuat dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di Paud Al-Hamzar yaitu dengan melihat langsung poster-poster yang sudah di tempel di setiap ruang kelas, dan adapun dokumen-dokumen berupa foto-foto pemasangan poster-poster anti bullying yang di berikan oleh kepala sekolah.

Pemasangan Poster-Poster Anti-Bullying, Guru bersama pihak sekolah menyediakan media visual edukatif seperti poster anti-bullying yang ditempel di area-area strategis sekolah, seperti kelas, lorong, dan ruang tunggu. Poster ini berisi pesan-pesan moral dan larangan melakukan tindakan bullying dalam bentuk apapun. Media ini berperan sebagai pengingat visual yang terus-menerus bagi anak-anak dan orang dewasa untuk menjaga sikap dan perilaku di lingkungan sekolah.

Skinner (1953) berpendapat bahwa pembentukan perilaku di lakukan melalui stimulus-respon. Poster yang berisi larangan dan pesan moral tentang bullying bertindak sebagai stimulus eksternal yang memberikan isyarat kepada siswa tentang perilaku apa yang di harapkan dan mana yang harus di hindari. Ketika anak terus-menerus menerima stimulus yang sama, maka akan membentuk perilaku sesuai harapan ling



### 3. Papan Kesepakatan Kelas

Papan kesepakatan kelas adalah salah satu bentuk dari upaya guru untuk mencegah perilaku bullying. Adapun hasil wawancara dengan guru wali kelas B2 ibuk aiysah pada Rabu, 12 Juni 2025 yang mengatakan:

“Bahwa dengan menggunakan papan kesepakatan kelas dapat memudahkan guru dalam mengurangi atau mengatasi terjadinya perilaku bullying di dalam kelas karena papan kesepakatan kelas ini dibacakan setiap hari secara berulang sebelum anak memasuki ruang kelas, dan papan kesepakatan kelas berjumlah 7 kesepakatan yaitu membuat lingkaran Ketika masuk kelas, mendengarkan guru saat sedang berbicara di depan, mengangkat tangan jika ijin keluar, membereskan mainan dan menaruh pada tempatnya, saling sayang dengan teman (tidak boleh memukul teman, tidak boleh menendang teman, dan tidak boleh berkata tidak baik atau berkata kotor), saling berbagi dengan teman, membuang sampah pada tempatnya. Jadi jika ada anak yang melanggar kesepakatan kelas tersebut maka guru akan mengingatkan Kembali tentang kesepakatan kelas tersebut.

Dan hasil wawancara dengan guru kelas B2 ibu Rohaini yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya papan kesepakatan kelas ini juga sangat membantu guru dalam mengurangi atau mencegah perilaku bullying karena guru dan murid juga bekerja sama dalam memilih atau menyepakati setiap kesepakatan yang di buat jadi guru bisa membuatkan gambar terkait hal-hal positif yang dapat di laksanakan atau di terapkan oleh siswa selama berada di sekolah yaitu seperti saling sayang dengan teman, saling berbagi dengan teman dll”.

Selain itu juga dapat di perkuat dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di Paud Al-Hamzar di kelas B2 bahwa peneliti melihat guru kelas B2 membacakan kesepakatan kelas sebelum anak-anak memasuki ruang kelas adapun jumlah papan kesepakatan kelas yang di bacakan yaitu berjumlah 7 kesepakatan kelas dan di sertai dengan masing-masing gambar, kesepakatan kelas yang pertama membuat lingkaran ketika masuk kelas, mendengarkan guru ketika sedang berbicara, mengangkat tangan jika izin keluar, membereskan mainan dan menaruh pada tempatnya, saling sayang dengan teman, saling berbagi dengan teman membuang sampah pada tempatnya dan kesepakatan kelas ini sudah di jadikan sebagai pembiasaan oleh setiap guru kelas di Paud Al-Hamzar.

Papan Kesepakatan Kelas, Di dalam kelas, guru membimbing anak-anak untuk membuat kesepakatan bersama tentang perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Kesepakatan ini ditulis di papan khusus dan dipajang agar selalu terlihat. Anak-anak dilibatkan dalam proses penyusunan kesepakatan, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk menaati aturan yang sudah dibuat bersama. Pendekatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, kedisiplinan, dan menghargai sesama. Sejalan dengan pendapat Olweus (1993) Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang aman dan suportif. Ia menyarankan bahwa guru harus memiliki aturan yang jelas, menerapkan disiplin yang konsisten, serta memperhatikan hubungan antar siswa.

### **C. Bentuk Prilaku Bullying Yang Sering Terjadi PAUD Al-Hamzar**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di lakukan di PAUD AL-Hamzar peneliti mengetahui bagaimana bentuk perilaku bullying yang sering terjadi di paud al-hamzar yaitu berupa, bullying verbal dan fisik yaitu:

#### **1. Bullying verbal**

Bentuk bullying verbal yang sering terjadi di paud al- hamzar yaitu, Mengejek dengan nama orang tua atau panggilan yang unik mengolok-olok temanya (mengejek hasil karya temannya), seperti hasil wawancara pada hari Rabu, 12 Juni 2025, di ruang kelas B2 bahwa :

“Di kelas B2 biasanya anak-anak sering mengejek temannya baik dengan nama orang tua ataupun dengan nama-nama panggilan yang unik sehingga hal tersebut sering kali menjadi salah satu pemicu terjadinya bullying fisik, selain itu anak-anak juga seringkali mengolok-olok atau mengejek hasil karya yang di buat oleh temanya, dan anak yg di olok-olok tidak terima denga napa yang di katakan temanya sehingga anak tersebut seringkali membalas olokan temanya dengan menyebut nama panggilan yang unik”

Hasil wawancara yang di lakukandengan guru kelas yaitu ibu Rohaini yang menyatakan bahwa :

“Bullying verbal ini sering sekali terjadi di kelas B2 misalnya berupa ejekan panggilan nama yang merendahkan dan mengancam temannya contohya memanggil teman dengan sebutan bodoh, memanggil temannya dengan nama panggilan orang tua, anak-anak juga bisa mengejek hasil karya teman dan menertawakan penampilan karya dari temannya”.

Dan pernyataan tersebut juga di perkuat dengan peneliti melakukan observasi secara langsung ke paud Al Hamzar lokok aur pada kelas B2 yang di lakukan pada hari senin 16 juni 2025 yaitu di temukan bebrapa anak melakukan bullying verbal terhadap temanya yaitu seperti anak melontarkan kata-kata ejekan contohnya (memanggil temannya dengan panggilan orang tuanya) atau menyebut nama temanya dengan panggilan yang unik contohya (hitam, keriting, gendut) dan sering mengejek hasil karya teman contohya (jelek banget, gambarannya gak rapi).

Perilaku bullying verbal yang sering terjadi di Paud Al- Hamzar seperti Memanggil teman dengan nama orang tua, memberi julukan yang unik secara mengejek, mengolok-olok teman, dan mengejek hasil karya teman masih termasuk dalam bullying ringan karna tidak berpengaruh terhadap proses pembelajaran, korban merasa terganggu tetapi masih bisa melanjutkan aktivitas tanpa dambak besar. Jadi bullying yang terjadi di Paud Al-Hamzar masih terbilang ringan karna tidak mengganggu mental atau mengganggu proses pembelajaran anak.

Menurut Olweus (1993): Bullying verbal adalah bentuk paling umum terjadi pada anak-anak, termasuk di PAUD, berupa ejekan atau hinaan. Anak memanggil temannya dengan julukan tidak menyenangkan (misalnya, “memanggil dengan nama panggilan orang tua”). Bullying verbal merupakan tindakan menyakiti perasaan orang lain melalui kata-kata. Di kelas B2 PAUD Al-Hamzar, bentuk bullying verbal yang paling sering terjadi, Mengejek teman dengan menyebut nama orang tua, seperti memanggil teman dengan “nama panggilan orangtuannya” atau dengan nama julukan dari orang tuanya. Hal ini sering membuat anak yang dijadikan bahan ejekan merasa malu, tersinggung, atau bahkan marah. Meskipun tampak sepele, tindakan ini dapat menurunkan rasa percaya diri anak dan membuatnya menarik diri dari pergaulan. Bullying verbal sering kali terjadi secara spontan dan dianggap sebagai candaan oleh pelaku, namun bagi korban, hal ini bisa memberikan luka batin dan mengganggu proses belajar mereka.

## 2. Bullying fisik

Berdasarkan hasil dari analisis Adapun bentuk dari bullying fisik yang sering terjadi di paud al hamzar yaitu: mendorong, memukul dan menendang.

### - Mendorong

Bentuk bullying fisik yang sering terjadi di kelas B2 yaitu mendorong temanya, seperti yang di ungkapkan oleh ibu Aiysah pada hari Rabu 12 Juni 2025 di ruang kelas B2 bahwa:

“Bentuk bullying fisik yang sering terjadi di kelas B2 yaitu seperti mendorong temanya, sering kali anak-anak Ketika bermain dengan temanya dengan sengaja anak tersebut mendorong temanya yang lain dengan alasan hanya sekedar bercanda, dan Ketika ditanya oleh guru alasan anak tersebut sehingga sampai mendorong temanya dan anak itu pun menjawab dengan mengatakan (“kami hanya bermain silat-silatan”).

Hasil wawancara dengan guru kelas B2 ibu Rohaini yang menyatakan bahwa

“seringkali terjadinya bullying berupa fisik di kelas B2 seperti mencubit, menjabak, mendorong atau memukul temannya hal itu sering terjadi Ketika berada di ruang kelas dan saat jam istirahat berlangsung”.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada hari senin 16 juni 2025 di paud al hamzar kelas B2 bahwa di temukan anak yang ketika sedang bermain dengan temanya di luar ruang kelas Ketika jam istirahat berlangsung ada anak yang secara tiba-tiba mendorong temanya dari belakang ketika sedang bermain dan langsung berlari setelah mendorong temanya.

### - Memukul

Adapun bentuk bullying lainnya yang sering terjadi di paud Al Hamzar kelas B2 yaitu memukul, dan hal ini di perjelas oleh ibu Aiysah selaku guru wali kelas B2 pada hari Rabu 12 Juni 2025 yang mengatakan bahwa:

“Di kelas B2 ini memang sering kali anak-anak melakukan bullying fisik seperti memukul temanya dan hal ini sering terjadi saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung saat memperebutkan alat dan bahan yang di gunakan saat belajar seperti memperebutkan lim, stick dll, dan hal inilah yang sering kali memicu terjadinya bullying fisik terhadap temanya.”

Hal ini juga di perkuat oleh peneliti dengan melakukan penelitian langsung di kelas B2 Paud Al Hamzar pada hari Rabu 12 Juni 2025 bahwa peneliti menemukan

anak kelas B2 saat melakukan senam di luar ruang kelas ada salah satu anak yang memukul wajah temannya saat kegiatan senam berlangsung dan anak tersebut menangis saat di pukuli adapun anak yang sering mencubit temannya dan menjambak rambut temannya.

Bullying fisik yang terjadi di Paud Al-Hamzar seperti Memukul, mendorong atau mencubit masih terbilang bullying ringan karna Tindakan fisik yang dilakukan tidak menyakitkan secara serius, dan biasanya terjadi satau atau dua kali, mendorong teman dengan ringan saat bercanda dan tanpa niat menyakiti temannya, korban mungkin terkejut atau tersinggung tetapi tidak cidera atau trauma jadi bullying fisik yang terjadi di Paud Al-Hamzar masih terbilang bullying ringan.

#### **D. Dampak Perilaku Bullying Terhadap Proses Pembelajaran Di Kelas B2 Paud Al-Hamzar**

Di Paud Al-Hamzar di ketahui ada beberapa dampak yang di timbulkan oleh perilaku bullying terhadap proses pembelajaran anak kelas B2 Paud Al-Hamzar seperti kurangnya percaya diri dan anak sering menangis (murung). Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Paud Al-Hamzar, peneliti menemukan bahwa dampak perilaku bullying sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, di kelas B2 Paud Al-Hamzar, dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas B2 Ibuk Aiyah pada hari Rabu 12 Juni 2025 yaitu:

“Di paud al-hamzar ini memang sering terjadinya bullying dan ada beberapa dampak yang saya temui Ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung seperti kurangnya percaya diri dan anak sering menangis (murung). Dan itu pernah terjadi Ketika proses berkegiatan sedang berlangsung di dalam kelas yang di mana ada seorang anak yang sedang pokus menyelesaikan tugas mewarnai di ganggu sama temanya dengan memanggil nama panggilan orangtua anak tersebut, dan anak yang di panggil dengan nama panggilan orangtuanya tidak terima dengan ejekan yang di berikan oleh temannya jadi anak tersebut sampai menangis dan membalasnya dengan merobek hasil karya yang di buat oleh temannya.”

Adapun pernyataan dari guru kelas B2 ibu Rohaini mengatakan bahwa :

“Dampak bullying ini dapat mempengaruhi sosial emosional anak seperti bisa merasa tidak aman, sulit mempercayai orang lain dan susah untuk mengelola emosi diri”.

Hal ini juga di perkuat oleh peneliti dengan melakukan penelitian langsung di kelas B2 Paud Al Hamzar pada hari Rabu 12 Juni 2025 bahwa peneliti menemukan anak kelas B2. Di saat jam istirahat ada seorang anak yang memanggil temannya dengan nama panggilan orangtuanya dengan maksud bercanda dngan temanya namun temanya tidak terima dengan panggilan yang di berikan oleh anak tersebut jadi temanya ini membalas dengan memukul temanya tersebut sampai menangis. Wawancara dengan guru kelas B2 menunjukkan bahwa dampak perilaku bullying terhadap proses pembelajaran sangat berpengaruh karena anak akan cenderung kurang percaya diri dan anak sering menangis itu bisa mempengaruhi pokus anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran saat di dalam kelas.

Perilaku bullying dapat menyebabkan gangguan emosional pada anak, seperti rasa takut, cemas, atau tertekan, yang akhirnya berdampak pada penurunan konsentrasi saat belajar. Anak yang sering menjadi korban bullying terlihat mudah

teralihkan perhatiannya. Mereka tampak lebih sering melamun, tidak merespons instruksi guru, dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Saat kegiatan berlangsung, anak yang mengalami tekanan dari teman sering menunjukkan gejala seperti menunduk, atau memilih menjauh dari keramaian kelas. Guru menyampaikan bahwa ketika anak merasa tidak aman secara sosial di kelas, mereka cenderung tidak menikmati kegiatan belajar, meskipun kegiatan tersebut menarik dan sesuai tahap usia. Gangguan konsentrasi ini mengakibatkan terhambatnya perkembangan kognitif anak, karena anak tidak menyerap informasi yang diberikan dengan baik. Beberapa anak menunjukkan tanda-tanda kesulitan mengikuti instruksi sederhana, bukan karena ketidakmampuan intelektual, tetapi karena kondisi emosional yang terganggu akibat pengalaman dibully.

Menurut Maslow (1943) menyatakan sebelum seorang individu bisa fokus pada kebutuhan belajar (aktualisasi diri) kebutuhan dasar seperti rasa aman secara emosional dan fisik harus terpenuhi terlebih dahulu. Anak yang mengalami bullying tidak merasa aman di lingkungan sekolah, sehingga perhatian dan energinya terfokus pada perasaan takut dan cemas bukan pada materi pembelajaran. Anak tidak dapat belajar secara optimal jika kebutuhan dasarnya seperti rasa aman tidak terpenuhi.

Kepercayaan diri anak usia dini sangat rentan terganggu akibat pengalaman sosial yang negatif, seperti ejekan atau perlakuan kasar dari teman. Anak yang sering dihina atau diejek hasil karyanya menunjukkan sikap enggan untuk menunjukkan hasil belajarnya kepada guru. Mereka merasa takut mendapat komentar negatif, sehingga lebih memilih diam. Dalam kegiatan mewarnai atau diskusi kelompok, beberapa anak tampak tidak percaya diri untuk berbicara atau mengemukakan pendapat, karena takut ditertawakan oleh teman.

Menurut Erikson (1963) anak usia 3 sampai 6 tahun berada dalam tahap inisiatif dan rasa bersalah pada tahap ini anak mulai membangun rasa percaya diri dengan mencoba berbagai hal baru dan berpartisipasi aktif dalam aktifitas sosial. Namun jika anak mengalami kegagalan sosial seperti di tertawakan atau di hina maka mereka dapat mengalami rasa malu, takut, bahkan merasa tidak mampu anak yang menjadi korban bullying cenderung menarik diri merasa tidak yakin pada diri sendiri dan kehilangan motivasi untuk ikut serta dalam kegiatan kelas seperti mewarnai, diskusi, atau menjawab pertanyaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru sebagai pendidik dalam mencegah perilaku *bullying* di kelas B2 Paud Al-Hamzar yaitu: sosialisasi kepada wali murid terkait perilaku *bullying*, pemasangan poster-poster anti bullying dan papan kesepakatan kelas.
2. Bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di kelas B2 Paud Al-Hamzar yaitu: bullying secara verbal mengejek dengan nama orang tua atau panggilan yang unik, mengejek hasil karya teman. Bullying secara fisik: mendorong dan memukul. Adapun hal yang memicu terjadinya bullying fisik seperti memukul yaitu dengan alasan saat ditanya anak mengatakan bahwa ia hanya sekedar bermain-main atau bercanda dengan temannya tersebut, Adapun bullying fisik seperti mendorong yaitu pada saat bermain tanpa sengaja anak yang lain

mengambil mainannya sehingga anak tersebut mendorong temanya hingga terjatuh.

3. Dampak perilaku bullying terhadap proses pembelajaran kelas B2 Paud Al-Hamzar: anak kurang focus atau kurang konsentrasi, kurang percayaan diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agelia, M. (2021). *Bulliyng:Faktor Penyebab dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Arumsari, D.A. dan Setyawan, D.,S.Pd.I. (2013). *Peran Guru Dalam Pencegahan Bullying DI Paud. Motoric: sMedia of Teaching and Children*, Volume 2 Number.
- Epstein, J., L. (2022). *Keberhasilan Pendidikan anak Usia Dini: Perran Strategis Keluarga dalam Pendidikan anak*. Jakarta: Indeks.
- Erikson, E., H.. (1963). *Perkembangan Psikososial Anak: Tahap Inisiatif VS Rasa Bersalah Pada Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A. (2019). *Metodelogi Penelitian:Studi Kasus Sebagai Pendekatan Kualitatif*. Yokyakarta: Pustaka pelajar.
- Mahayanti, A., H.(dkk). (2024). *Upaya Pencegahan Bullying Pada Anak Usia Dini di Lembaga Pud*. *JurnalIlmiah Penelitian Mandira Cendikia*. vol.2 No. 12.
- Maslow, A., H. (1943). *Teori Hierarki Kebutuhan: Dasar Motifasi Untuk Belajar Individu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Olweus, D. (1993). *Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Kelas Yang Aman dan Positif: Pencegahan Prilaku Bullying Di sekolah*. Jakkarta: Grasindo.
- Pajriani, S.,dan Kurnia, D. (2020). *Starategi pembelajaran anak usia dini: Pendekatan bermain peran dalam menngembangkan sosial emosional anak*. Jakarta: Kencana.
- Pertiwi, D., Syaparudin, U., dan Drupadi, R. (2021). *Persepsi Orang Tua TerhadapPentingnya Baca Tulis HitungUntuk Anak Usia 5-6 Thn*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Lmpung, Bandar Lampung Indonesia.
- Poorter, M. (2000). *Bulliyng Verbal: Memahaami dan Mencegah Perundungan Secara Lisan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ragil, A., Y. Meliani, M., S. Akbar, Z. (2020). *EvaluasiSistemPenjaminan Mutu Internal Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negri Jakarta Volume 4 Issu 2.
- Safia, E., dan Solong, P. N. (2024). *Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental dan PerkembanganSosial Pada Anak*.*Journal of Global and Multidisciplinary*. Volume 2 Issue 7: <http://Journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Waruwu, M., (2023). *PendekatanPenelitian Pendidikan Metode PenelitianKkualitatif, Metode PenelitianKuantitatif Dan Metode PenelitianKombinasi (Mixed method*. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 7 Nomor 1.

Wulan, T., A. (2022). *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini:Teori dan Raktik Di Lembaga PAUD*. Yokyakarta: The publish.